ABSTRAK

Pengelolaan teknologi informasi yang efisien menjadi kebutuhan utama rumah sakit. Salah satu solusi yang berkembang adalah Hyper-Converged Infrastructure (HCI), yang mengintegrasikan komputasi, penyimpanan, dan jaringan dalam satu platform. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesiapan rumah sakit di Bandung Raya dalam mengadopsi HCI, menggunakan pendekatan Technology Readiness Index (TRI) 2.0 dan Technology Acceptance Model (TAM). TRI 2.0 mencakup empat dimensi psikologis: optimism, innovativeness, discomfort, dan insecurity. TAM digunakan untuk menilai persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan survei kuesioner kepada tenaga IT dan manajerial rumah sakit. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM. Hasil menunjukkan bahwa optimism dan innovativeness berkontribusi positif terhadap persepsi teknologi, sementara discomfort dan insecurity menjadi hambatan psikologis. Persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi turut meningkatkan kesiapan implementasi HCI. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital, pelatihan adaptif, dan komunikasi manfaat teknologi sebagai strategi untuk mendukung adopsi HCI di rumah sakit.

Kata Kunci: **Hyper-Converged Infrastructure, Information and Communication Technology, Data Center, Technology Readiness Index, Rumah Sakit**